



Pemkot Mencari Lahan Parkir

Warga Pemilik Tanah di Sekitar Fasilitas Keramaian Dipersilakan Menjual

Siapa tahu ada masyarakat yang punya tanah dekat dengan keramaian, terus mau jual, jual saja ke Pemkot. Itu kan juga upaya untuk menambah fasilitas kantong parkir.

Hari Setya Wacana
Kepala Dinas Pertahanan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta dinilai masih minim kantong-kantong parkir. Oleh sebab itu, untuk memenuhi fasilitas kantong parkir Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melakukan beberapa upaya.

Kepala Dinas Pertahanan dan Tata Ruang (Dispetarung) Kota Yogyakarta, Hari Setya Wacana mengatakan ada dua upaya yang dilakukan oleh Pemkot. Upaya tersebut adalah optimalisasi lahan-lahan yang mendukung fasilitas parkir. Upaya kedua adalah melakukan pengadaan tanah.

"Upaya-upaya tersebut terus kita lakukan supaya bisa memenuhi fasilitas kantong parkir," kata Hari saat ditemui di Kantor Dispetarung, Senin (7/5).

Mengenai upaya pengadaan tanah, Hari mengaku butuh bantuan dari masyarakat. Ia berharap masyarakat yang memiliki tanah sekitar fasilitas keramaian, bisa menjual tanahnya kepada Pemkot.

"Siapa tahu ada masyarakat yang punya tanah dekat dengan keramaian, terus mau jual, jual saja ke Pemkot. Itu kan juga upaya untuk menambah fasilitas kantong parkir," ungkapnya.

● ke halaman 19

Berpikir Soal Parkir

- Kota Yogyakarta masih minim kantong-kantong parkir
- Pemkot optimalisasi lahan yang dukung fasilitas parkir
- Upaya lainnya adalah melakukan pengadaan tanah
- Warga yang punya tanah diharap menjual ke Pemkot
- Pemkot butuh 1.000 meter persegi untuk tempat parkir
- Dishub minta pelaku usaha punya kantong parkir sendiri
- Masyarakat diminta menggunakan transportasi umum

Mimpi Kawasan Wisata Mandiri

KEPALA Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Harjo Yudho sebelumnya telah mengeluhkan minimnya lahan parkir di Kota Yogyakarta. Menurutnya, hal tersebut membuat masyarakat terpaksa parkir di tepi jalan, sehingga menimbulkan kemacetan.

Untuk mengatasi hal tersebut, ia mengatakan Yogyakarta butuh kawasan wisata mandiri. Dalam kawasan tersebut, disediakan pula kantong parkir yang memadai, sambungnya.

● ke halaman 19



Pemkot Mencari Lahan Parkir

● Sambungan Hal 13

Untuk mewujudkanya, pihaknya memerlukan pendekatan pada masyarakat.

Pendekatan tersebut dilakukan supaya dalam penataan kota tidak terjadi gesekan dalam masyarakat.

"Ya kita kan *nggak* bisa asal. Kita lakukan pendekatan ke masyarakat, barangkali ada yang mau jual tanah ke Pemkot. Jangan sampai untuk melakukan penataan kota, malah menimbulkan gesekan dengan masyarakat," tutur Hari.

Dia melanjutkan membutuhkan paling tidak sekitar

1.000 meter persegi. Selain untuk menampung kendaraan, tentunya lahan tersebut juga digunakan untuk manuver kendaraan.

Menanggapi hal tersebut, Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Made Golkari Yulianto mengatakan masalah lalu lintas bukan hanya sekadar masalah di jalan.

"Jalan kita sempit, masih ada lagi hambatan samping, seperti parkir-parkir itu. Tentunya ke depan perlu penambahan kantong parkir," ujarnya.

Parkir toko

Ia meminta pelaku usaha untuk memiliki kantong parkir sendiri. Menurutnya kantor parkir milik pelaku usaha cukup membantu mengatasi kemacetan di

Kota Yogyakarta.

"Pelaku usaha itu sebaiknya memiliki kantong parkir sendiri. Kalau punya kantong parkir sendiri, kendaraan konsumen tidak parkir di pinggir jalan. Kalau kawasan, seperti Jalan Solo, nah itu pemerintah bisa memberikan kantong parkir," kata Yulianto.

Ia berharap ada perubahan pola pikir masyarakat. Masyarakat dilimbau untuk menggunakan transportasi umum.

"Harapannya ada perubahan pola pikir masyarakat. Jadi masyarakat itu ayo gunakan transportasi umum, biar *nggak muter-muter* nyari kantong parkir. Kalau nanti misal kurang (transportasi umum), kita bisa tambah lagi," katanya. (cr2)

Mimpi Kawasan Wisata

● Sambungan Hal 13

"Yogyakarta butuh kawasan parkir mandiri, yang memiliki kantong parkir yang memadai. Misalnya Pasar Pathuk, ada tempat parkir sendiri, gudang Wijilan juga. Kalau jadi kawasan parkir mandiri, ada tempat parkirnya, orang tidak bingung mau parkir di mana," kata Yudho saat menerima kunjungan dari Forum Pemantau Independen (Forpi Kota Yogyakarta) belum lama ini.

Yudho berharap Dana Keistimewaan DIY bisa mewujudkan kawasan wisata

mandiri tersebut. Menurutnya ketersediaan lahan parkir juga mendorong kawasan wisata.

"Ini kan mendorong kawasan wisata. Harusnya Danais kan bisa membantu. Melalui kawasan wisata mandiri, kan masyarakat kecil bisa berdagang di sana. Yang punya toko ada tempat parkirnya, masyarakat *nggak* bingung. Jadi Danais tetap ada wujudnya, dan malah menghasilkan," jelasnya.

Koordinator Forpi Kota Yogyakarta, FX. Harry Cahya menyambut baik usulan dari Kadishub, Yudho. Harry mengatakan pihaknya akan mendorong pemerintah daerah (Pemda) untuk merealisasikan kawasan wisata man-

diri tersebut.

"Saya setuju. Dengan kawasan wisata mandiri, orang mau parkir jelas, tidak boleh sembarangan. Membiasakan masyarakat untuk berjalan dari titik satu ke titik yang lain. Kami akan dorong terus supaya bisa terrealisasi," ungkap Harry.

Menurutnya, jika kawasan wisata mandiri tersebut terrealisasi, banyak SDM yang bisa dilibatkan. Selain itu, pemantauan juga lebih mudah dilakukan.

"Malah bisa melibatkan banyak orang, petugas parkirnya, nanti masyarakat bisa berdagang, bermanfaat bagi masyarakat. Pemauntannya juga lebih mudah dan jelas," kata Harry. (cr2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan			

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005